

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan merupakan proses pendefinisian tujuan dan bagaimana untuk mencapainya sedangkan perencanaan dalam pembelajaran berarti menentukan tujuan, aktifitas dan hasil yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Dengan demikian perencanaan berkaitan dengan penentuan apa yang akan dilaksanakan. Fungsi perencanaan meliputi kegiatan menetapkan apa yang ingin dicapai dan bagaimana cara mencapainya, berapa lama waktu yang akan dibutuhkan dan berapa orang yang akan dibutuhkan.

Menurut Oemar Hamalik, hal-hal yang harus diperhatikan dalam membuat rencana pembelajaran yaitu:¹⁵

- a. Rencana yang dibuat harus disesuaikan dengan tersedianya sumber-sumber
- b. Organisasi pembelajaran harus senantiasa memperhatikan situasi dan kondisi masyarakat sekolah
- c. Guru selaku pengelola pembelajaran harus melaksanakan tugas dan fungsinya dengan penuh tanggung jawab.

Dalam memperbaiki kualitas pembelajaran perlu diawali dengan perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan adanya desain

¹⁵ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal.50

pembelajaran sehingga pembelajaran yang akan dilaksanakan akan bermuara pada ketercapaiannya tujuan pembelajaran.

B. Pembahasan tentang Belajar dan Pembelajaran

1. Belajar

Menurut Sudjana dalam bukunya Muhammad Fathurrahman dan Sulistyorini mengatakan bahwa belajar itu bukan menghafal dan bukan pula mengingat, belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang.¹⁶ Menurut Muhammad Fathurrahman belajar adalah proses yang aktif, belajar adalah proses merealisasi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Belajar adalah proses yang diarahkan kepada tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Menurut Anton dalam bukunya Anisatul Mufarokah mengatakan bahwa belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.¹⁷

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.¹⁸

¹⁶ Muhammad Fathurrahman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 9

¹⁷ Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hal. 12

¹⁸ Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*. (Yogyakarta: TERAS, 2012), hal. 1

Lingkungan yang dapat mempengaruhi belajar anak di antaranya, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah. Karena ketiga lingkungan tersebut sangat dekat dengan kehidupan anak. Misalnya lingkungan keluarga, merupakan lingkungan utama dan lingkungan yang sangat tertua dialami oleh anak. Sehingga sebagai orang tua harus menciptakan lingkungan keluarga yang baik agar anak-anak bisa belajar dengan baik.¹⁹ Kajian-kajian sistematis tentang berbagai peristiwa belajar telah membawa pada pengembangan model-model belajar sebagai seperangkat proses internal sesuai dengan fase-fase belajar. Fase belajar merupakan proses internal yang terjadi di dalam pusat saraf si pelajar, mengubah informasi dari satu bentuk ke bentuk lainnya sampai terwujud performansi individual.²⁰

Menurut Bell-Gredler yang dikutip Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni bahwa:

Kemampuan manusia untuk belajar merupakan karakteristik pentingnya yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Belajar mempunyai keuntungan, baik bagi individu maupun bagi masyarakat. Bagi individu, kemampuan untuk belajar secara terus menerus akan memberikan kontribusi terhadap perkembangan kualitas hidupnya.

¹⁹ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 178

²⁰ Dina Gasong, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 104

Sedangkan bagi masyarakat, belajar mempunyai peran yang penting dalam mentransmisikan budaya dan pengetahuan dari generasi ke generasi.²¹

Dalam setiap proses belajar penekanan tidak lagi diletakkan pada suatu yang perlu dibatasi. Penekanan mengerti, mencerna dan menganalisis, menanggapi dengan mudah hubungan antara abstrak yang konkrit, serta antara yang umum dan yang khusus, menghubungkan pengetahuan dan tindakan dan mengkoordinasikan latihan dengan informasi.²²

Anissatul Mufarokah mendefinisikan bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang.²³ Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain belajar adalah proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu.²⁴ Siapapun tidak pernah menyangkal bahwa kegiatan belajar mengajar tidak berproses dalam kehampaan, tetapi dengan penuh makna. Didalamnya terdapat sejumlah norma untuk ditanamkan kedalam ciri setiap pribadi anak didik.²⁵ Jadi dengan adanya proses belajar seseorang akan memiliki pengetahuan baru yang akan berguna untuk memecahkan masalah-masalah didalam kehidupannya.

²¹ Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2010), hal. 11-12

²² Imam Malik, *Psikologi Umum (Sebuah pengantar)*, (Surabaya: Lembaga Kajian Agama dan Filsafat (ELKAF), 2005), hal. 81

²³ *Ibid...*, hal. 13

²⁴ *Ibid...*, hal. 10

²⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 37

Belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi (bahkan dalam kandungan) hingga liang lahat. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotorik) maupun yang menyangkut nilai sikap dan perilaku.²⁶

Berhasil atau tidaknya dalam mencapai tujuan yaitu ditentukan oleh proses individu dalam belajarnya baik ketika berada di sekolah, keluarga atau lingkungan rumah. Pada dasarnya teori belajar dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu:²⁷

a. Teori Psikologi Daya atau Formal *Discipline*

Menurut teori ini bahwa jiwa manusia terdiri dari berbagai daya, seperti daya berfikir, daya perasaan, daya mengingat, daya mencipta, daya keinginan dan daya kemauan. Daya-daya tersebut akan dapat berfungsi jika telah terbentuk atau berkembang. Maka daya tersebut harus dilatih. Untuk membentuk daya mengingat para siswa harus diberikan latihan menghafal fakta-fakta, misalnya tahun-tahun penting dalam sejarah Islam, menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits, menghafal kata-kata yang sulit dan sebagainya. Sedangkan untuk

²⁶ Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), hal. 3

²⁷ Mahfudz Shalahuddin, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1987), hal. 108

mengembangkan daya berfikir maka anak perlu dilatih dengan soal-soal yang berhubungan dengan matematik dan sebagainya.

Biasanya secara teori, daya-daya yang banyak dan bermacam-macam itu digolong-golongkan, ada yang menggolongkan menjadi dua, paham ini disebut dikotomi, ada juga yang menggolongkannya menjadi tiga, paham ini disebut trikotomi.²⁸

b. Teori Psikologi Asosiasi

Menurut aliran ini, bahwa belajar terjadi dengan ulangan dan pembiasaan. Maka mengajar tidak lain adalah memberikan stimulus kepada anak, sehingga menimbulkan respon yang kita inginkan.

c. Teori Psikologi Gestalt

Aliran ini, disebut juga *psikologi organismik* atau *field theory*, bertolak belakang dari suatu keseluruhan. Keseluruhan bukanlah penjumlahan bagian-bagian, melainkan suatu kesatuan yang bermakna.²⁹

Menurut teori ini bahwa jiwa manusia adalah suatu keseluruhan yang berstruktur. Suatu keseluruhan bukan penjumlahan dari unsur-unsur melainkan unsur-unsur itu berada dalam keseluruhan menurut struktur tertentu dan saling berintegrasi satu dengan yang lain.

Timbulnya bermacam-macam teori tersebut adalah suatu pertanda bahwa proses belajar memang suatu yang kompleks. Sejalan dengan

²⁸ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 245

²⁹ Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 108

teori di atas tersebut dapat dikatakan bahwa belajar adalah aktivitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu murid. Baik mengenai tingkat kemajuan dalam proses perkembangan intelek maupun proses perkembangan psikis, sikap, pengertian, kecakapan, minat, penyesuaian diri dan lain sebagainya.³⁰

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan usaha sadar seseorang untuk mengubah tingkah laku melalui interaksi dan pengalaman-pengalaman yang ditandai dengan adanya perubahan perilaku dari individu. Seseorang dapat dikatakan belajar apabila ada perubahan perilaku yang dapat diamatinya, yaitu dari yang tidak mengerti menjadi mengerti, dari yang tidak terampil menjadi terampil, dan lain-lain.

2. Pembelajaran

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri.³¹ Menurut Degeng dalam bukunya Muhammad Fathurrahman dan Sulistyorini pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan peserta didik. Pembelajaran memusatkan pada “bagaimana membelajarkan peserta didik”.³² Sedangkan menurut Nata dalam bukunya Muhammad Fathurrahman dan Sulistyorini yang dinamakan pembelajaran adalah usaha membimbing peserta didik dan menciptakan lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar

³⁰ Shalahuddin, *Metodologi Pendidikan Agama...*, hal. 110

³¹ Muhammad Fathurrahman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran...*, hal. 6

³² *Ibid...*, hal. 7

untuk belajar.³³ Pada intinya pembelajaran adalah usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk membelajarkan peserta didik yang pada akhirnya terjadi perubahan perilaku.

Secara sederhana, istilah pembelajaran (*instruction*) bermakna sebagai “upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode, dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan”. Pembelajaran dapat pula dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.³⁴

Pembelajaran atau instruksional adalah suatu konsepsi dari dua dimensi kegiatan (belajar dan mengajar) yang harus direncanakan dan diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar persoalannya adalah bagaimana agar peserta didik melakukan kegiatan belajar secara optimal, sehingga dapat mencapai tujuan dan atau menguasai kompetensi.³⁵

Menurut Gagne dan Brigs yang dikutip Mulyono pembelajaran merupakan:

suatu rangkaian atau events (kejadian, peristiwa, kondisi) yang secara sengaja dirancang untuk mempengaruhi peserta didik (pembelajar),

³³ *Ibid...*, hal. 7

³⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2013), hal. 4

³⁵ Didi Supriadie dan Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 9

sehingga proses belajarnya berlangsung dengan mudah.³⁶ Dengan demikian, kegiatan belajar dan pembelajaran merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain. Karena keduanya saling mempengaruhi antara satu dengan yang lain.

Menurut Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.³⁷ Adapun proses pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang satu sama lain berinteraksi. Komponen-komponen tersebut adalah tujuan, materi pembelajaran, media dan evaluasi.³⁸

Keterpaduan antara konsep belajar dan konsep mengajar melahirkan konsep baru yang disebut *proses belajar mengajar*, atau dalam istilah disebut *proses pembelajaran*.³⁹ Berdasarkan pengertian belajar dan pembelajaran tersebut dapat disimpulkan bahwa ada tiga komponen dalam kegiatan belajar, yakni: sesuatu yang dipelajari, proses belajar, dan hasil belajar.

Metode-metode yang digunakan dalam proses pembelajaran merupakan komponen dalam pendekatan rasional. Metode-metode tersebut

³⁶ Mulyono, *Strategi Pembelajaran: Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), hal. 7

³⁷ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 57

³⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hal. 58

³⁹ Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar...*, hal. 25

yaitu dalam bentuk tanya jawab, kerja kelompok, latihan, diskusi, dan pemberian tugas.⁴⁰

Pendidikan selalu diwarnai oleh pandangan hidup (way of life). Di antara pandangan hidup adalah rasionalisme. Rasionalisme ialah paham yang mengatakan bahwa kebenaran diperoleh melalui akal dan diukur dengan akal. Atau, akal itulah alat pencari dan pengukur kebenaran. Pendidikan harus mampu mendidik manusia menjadi manusia. Tujuan paling tinggi itulah yang dapat disebut manusia.⁴¹

Pendidikan ialah meningkatkan derajat kemanusiaan manusia. Sebenarnya manusia yang memiliki derajat kemanusiaan yang Allah swt memerintahkan hambaNya untuk menyeru manusia ke jalan Tuhan dengan hikmah, pengajaran yang baik dan argumentasi yang dapat dipertanggung jawabkan. Tujuan penyajian-penyajian firman Allah dalam Al-Qur'an adalah mendidik akal manusia agar sarat dengan pengetahuan yang baik, penalaran ilmiah, pemikiran yang argumentatif, dan metode yang eksperimental.⁴²

⁴⁰ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hal. 113

⁴¹ Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam "Integrasi Jasmani, Rohani, dan Kalbu Memanusiakan Manusia"*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), hal. 46

⁴² Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), hal. 81-82

3. Ciri-ciri Belajar Mengajar

Sebagai suatu proses pengaturan, kegiatan belajar tidak terlepas dari ciri-ciri tertentu. Menurut Edi Suardi dalam bukunya Syaiful Bahri Djamarah disebutkan bahwa ciri-ciri belajar mengajar yaitu:⁴³

a. Belajar mengajar memiliki tujuan

Belajar mengajar memiliki tujuan, yakni untuk membentuk anak didik dalam suatu perkembangan tertentu. Yang dimaksudkan kegiatan belajar mengajar tersebut sadar akan tujuan, dengan menempatkan anak didik sebagai pusat perhatian. Anak didik mempunyai tujuan, unsur lainnya sebagai pengantar dan pendukung.

b. Ada suatu prosedur (jalannya interaksi yang direncanakan)

Agar dapat mencapai tujuan secara optimal, maka dalam melakukan interaksi perlu ada prosedur, atau langkah-langkah sistematis dan relevan. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru berperan sebagai pembimbing, guru harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi, agar terjadi proses interaksi yang kondusif. Guru harus siap sebagai mediator dalam segala situasi proses belajar mengajar.

c. Dalam kegiatan belajar mengajar membutuhkan disiplin

Disiplin dalam kegiatan belajar mengajar ini diartikan sebagai suatu pola tingkah laku yang diatur sedemikian rupa menurut ketentuan yang sudah ditaati oleh pihak guru maupun anak didik dengan sadar.

⁴³ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar...*, hal. 40

d. Ada batas waktu

Untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam sistem berkelas (kelompok anak didik), batas waktu menjadi salah satu ciri yang tidak bisa ditinggalkan. Setiap tujuan akan diberi waktu tertentu, kapan tujuan tersebut sudah harus tercapai

e. Evaluasi

Dari seluruh kegiatan tersebut, evaluasi merupakan bagian penting yang tidak bisa diabaikan, setelah guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan baik. Evaluasi dilakukan guru untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pengajaran yang telah ditentukan.

Kendati demikian maka, adanya ciri-ciri belajar tersebut dapat diketahui bahwa tujuan belajar merupakan posisi pertama dan utama yang harus dicapai dalam proses pembelajarannya. Karena tujuan adalah pedoman yang memberi arah kemana kegiatan belajar tersebut dibawa. Tanpa tujuan maka pembelajaran yang dilaksanakan tidak mencapai taraf yang maksimal. Seperti yang telah penulis sebutkan diatas belajar merupakan perubahan, jadi dengan adanya belajar seorang siswa diharapkan dalam kegiatan evaluasi mampu merubah dirinya menjadi lebih baik dan tercapai tujuan pembelajaran yang sebelumnya telah ditetapkan.

4. Penggunaan Metode dalam Belajar Mengajar

Metode berasal dari kata "*methodos*" yang terdiri dari kata "*metha*" yaitu melewati, menempuh atau melalui dan kata "*hodos*" yang berarti cara

atau jalan. Metode artinya cara atau jalan yang akan dilalui atau ditempuh. Metode merupakan suatu cara kerja yang sistematis dan umum, yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan.⁴⁴ Metode mengajar adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswanya. baik tidaknya atau tepat tidaknya suatu metode yang digunakan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor utama yang menentukan metode adalah tujuan yang akan dicapai.

Ketepatan (efektifitas) penggunaan metode pembelajaran tergantung pada kesesuaian metode pembelajaran dengan beberapa faktor, yaitu:⁴⁵

- a. Kesesuaian metode pembelajaran dengan tujuan pembelajaran
- b. Kesesuaian metode pembelajaran dengan materi pembelajaran
- c. Kesesuaian metode pembelajaran dengan kemampuan guru yang mengajar
- d. Kesesuaian metode pembelajaran dengan kondisi siswa
- e. Kesesuaian metode pembelajaran dengan sumber dan fasilitas terbuka
- f. Kesesuaian metode pembelajaran dengan situasi kondisi belajar mengajar
- g. Kesesuaian metode pembelajaran dengan tempat belajar

⁴⁴ Muhammad Fathurrahman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran...*, hal. 6

⁴⁵ *Ibid...*, hal. 50

Selain ketepatan metode yang digunakan dalam pembelajaran, ada pula syarat-syarat yang harus diperhatikan oleh seorang guru dalam menerapkan metode pembelajaran, hal ini dikemukakan oleh Sabri dalam bukunya Muhammad Fathurrahman, syarat-syarat yang harus diperhatikan dalam penggunaan metode yaitu:⁴⁶

- a. Metode yang digunakan harus dapat membangkitkan motif, minat atau gairah belajar siswa
- b. Metode yang digunakan dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut
- c. Metode yang digunakan harus dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mewujudkan hasil karya
- d. Metode yang digunakan harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa.

Kendati demikian maka, adanya suatu metode dalam pembelajaran dapat meningkatkan dan membangkitkan minat peserta didik dalam melakukan proses pembelajarannya, sehingga siswa dapat menangkap materi dengan mudah, karena metode merupakan salah satu alat yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode yang digunakan harus sesuai dengan kemampuan siswa agar siswa tidak merasa kesulitan dalam menerima metode tersebut.

⁴⁶ Muhammad Fathurrahman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran...*, hal. 51

C. Pembahasan tentang Al-Qur'an

1. Al-Qur'an

Menurut Imam as-Suyuti dalam bukunya Zen Amiruddin menjelaskan bahwa Al-Qur'an adalah *kalamullah* (firman Allah) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw guna melemahkan orang yang menentangnya, meskipun hanya satu surat padanya.⁴⁷ Al Jurjani dalam bukunya Rosibon Anwar mendefinisikan Al-Qur'an adalah Kitab yang diturunkan kepada Rasulullah saw yang ditulis dalam mushaf, dan diriwayatkan secara *mutawattir* tanpa keraguan.⁴⁸

Sedangkan Al-Qur'an secara etimologi artinya bacaan. Al-Qur'an bukan hanya untuk dibaca, akan tetapi isinya harus diamalkan. Oleh karena itu Al-Qur'an dinamakan kitab yang ditetapkan atau diwajibkan untuk dilaksanakan.⁴⁹

Al-Qur'an adalah lafal yang berbahasa Arab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, yang disampaikan kepada kita secara *mutawattir*, yang diperintahkan membacanya, yang menantang setiap orang (untuk menyusun walaupun) dengan (membuat) surat terpendek dari pada surat-surat yang ada didalamnya.⁵⁰

Al-Qur'an harus dibaca dengan benar sesuai dengan *makhraj* (tempat keluarnya huruf) dan sifat-sifat hurufnya, dipahami, dihayati, dan

⁴⁷ Zen Amiruddin, *Ushul Fiqih*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hal. 47

⁴⁸ Rosibon Anwar, *Ulumul Qur'an*, (Bandung: Pustaka Setia Bandung, 2000), hal. 31

⁴⁹ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 171

⁵⁰ Aminuddin dkk, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hal. 46

diresapi makna-makna yang terkandung di dalamnya kemudian diamalkan.⁵¹ Al-Qur'an merupakan kitab Allah swt yang mengandung firman-firmanNya, yang diberikan kepada penutup para Rasul dan NabiNya, yaitu Muhammad saw.⁵²

Al-Qur'an merupakan sumber petunjuk bagi umat manusia pada umumnya dan umat muslim pada khususnya. Bahkan juga tidak sedikit yang menunjukkan bahwa Al-Qur'an itu adalah sumber dari segala sumber hukum syara'. Disamping itu ditinjau dari cara Nabi Muhammad saw mengajarkan kepada umatnya dan penyebaran Al-Qur'an kepada seluruh umat Islam dengan cara membaca dan juga dihafalkannya secara lafdziyah.⁵³

Kendati demikian maka, diawal pembuka Mushaf Al-Qur'an sangat sarat dengan pemberitahuan pada para pembacanya bahwa Al-Qur'an itu adalah sarat dengan petunjuk pada jalan yang lurus, hal ini bisa disimak pada surat al-Fatihah.⁵⁴

Allah swt juga menegaskan bahwa Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi orang-orang yang bertaqwa kepadaNya. Oleh karenanya, tidak ada perbedaan pendapat dan sikap di semua kaum muslimin bahwa kitab Al-Qur'an itu merupakan sumber hujjah, sebagai sumber tuntunan atau pedoman hidup bagi segenap umat manusia sepanjang masa dalam usahanya untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat kelak,

⁵¹ *Ibid...*, hal. 1

⁵² Yusuf Al Qaradhawi, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), hal. 25

⁵³ Zen Amiruddin, *Ushul Fiqih...*, hal. 47

⁵⁴ Zen Amiruddin, *Ushul Fiqih...*, hal. 48

sehingga Al-Qur'an benar-benar diperlukan oleh umat manusia demi ketentraman dan keharmonisan di kehidupan mereka.

Allah memberikan kemampuan kepada beberapa umatnya untuk menyimpan Al-Qur'an di dada-dada mereka, artinya mereka memiliki kemampuan untuk menghafalkannya, sehingga karenanya Al-Qur'an sulit dipalsukan atau dirubah oleh tangan-tangan orang yang dzalim yang tidak bertanggung jawab.⁵⁵ Allah swt memerintahkan kepada umat Islam apabila Al-Qur'an itu sedang dibaca agar supaya mereka mendengarkan dan menyimaknya. Dengan perintah supaya mendengarkan dan keharusan untuk diam itu mengandung suatu hikmah bahwa dengan menyimak yang dikutip diam itu maka penyimaan mereka dapat penuh perhatian, kemudian manakala orang yang menyimak itu mengetahui kesalahan baca pembaca Al-Qur'an itu, ia wajib mengingatkan dan membetulkannya.⁵⁶

Menurut Hasbi yang dikutip Elfi Mu'awanah dan Rifa Hidayah bahwa Al-Qur'an adalah kitab yang mencakup kebajikan dunia dan akhirat. Sehingga di dalamnya terdapat petunjuk, pengajaran hukum, aturan akhlaq dan adab sesuai penegasan Ash-Shidiqi. Ungkapan ini mengandung pengertian bahwa Al-Qur'an syarat dengan jawaban berbagai persoalan kehidupan, termasuk persoalan keilmuan.⁵⁷

⁵⁵ *Ibid...*, hal. 49

⁵⁶ *Ibid...*, hal. 50

⁵⁷ Elfi Mu'awanah dan Rifa Hidayah, *Bimbingan Dan Konseling Islam di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 153-154

Al-Qur'an menampilkan hakikat tauhid dengan unsur-unsurnya yang tiga yaitu: tidak mencari Tuhan selain Allah, tidak menjadikan selain Allah sebagai penolong, dan tidak mencari hukum selain hukum Allah. Al-Qur'an juga menampilkan Asmaul Husna bagi Allah swt, sifat sifatNya yang tinggi, sehingga mengikat hati dengan Allah dengan ikatan yang kuat dan menyentuh dan membuatnya mencintainya serta senang kepadanya, merasakan tenang dengan mengingatNya, berserah diri kepadanya, mengharap dan merasa takut kepadanya, dan menyembahnya seakan-akan sedang melihatNya dan jika ia tidak melihatNya maka Allah melihatnya.

Kendati demikian maka, dapat kita tarik kesimpulan bahwa membaca Al-Qur'an adalah suatu kegiatan membaca sebagai proses untuk mempelajari dan memahami isi yang terkandung dalam Al-Qur'an, untuk kemudian dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Adab Membaca Al-Qur'an

Segala perbuatan yang dilakukan manusia memerlukan etika dan adab untuk melakukannya, apalagi membaca Al-Qur'an yang memiliki nilai yang sangat sakral dan beribadah agar mendapat ridha dari Allah. Membaca Al-Qur'an tidak sama seperti membaca koran atau buku-buku lain yang merupakan kalam atau perkataan manusia belaka. Membaca Al-Qur'an adalah membaca firman-firman Tuhan dan berkomunikasi dengan Tuhan. Oleh karena itu, diperlukan adab yang baik dan sopan di

hadapanNya. Menurut Abdul Majid Khon adab-adab dalam membaca Al-Quran tersebut diantaranya adalah:⁵⁸

a. Berguru secara Musyafahah

Seorang murid sebelum membaca Al-Qur'an terlebih dahulu berguru dengan seorang guru yang ahli dalam bidang Al-Qur'an secara langsung. Musyafahah berasal dari kata *Syafawi*=bibir, *Musyafahah*=saling bibir-bibir. Artinya, kedua murid dan guru harus bertemu langsung, saling melihat gerakan bibir masing-masing pada saat membaca Al-Qur'an, karena murid tidak akan dapat membaca secara *fashih* sesuai dengan *makhraj* (tempat keluar huruf) dan sifat-sifat huruf tanpa memperlihatkan bibirnya, demikian juga murid tidak dapat menirukan bacaan yang sempurna tanpa melihat bibir atau mulut seorang gurunya ketika membacaknya.

b. Niat membaca dengan ikhlas

Menurut Ibnu Iyadh dalam bukunya Abdul Majid Khon mengatakan bahwa ikhlas adalah beramal hanya karena Allah, bukan karena manusia. Meninggalkan amal karena manusia adalah *riya'*(pamer) dan beramal karena manusia adalah *syirik*.⁵⁹ Seorang yang membaca Al-Qur'an hendaknya berniat baik, yaitu niat beribadah yang ikhlas karena Allah untuk mencari ridha Allah, bukan mencari ridha manusia atau agar mendapatkan pujian darinya.

⁵⁸ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at...*, hal. 35

⁵⁹ *Ibid...*, hal. 38

c. Dalam keadaan bersuci

Adab membaca Al-Qur'an diantaranya adalah bersuci dari hadast kecil maupun hadast besar dan segala najis, sebab yang dibaca adalah wahyu Allah bukan perkataan manusia. Demikian juga dalam memegang, membawa dan mengambil Al-Qur'an hendaknya dengan cara hormat kepada Al-Qur'an, misalnya dengan tangan kanan atau dengan kedua belah tangan, kemudian dipeluk atau ditaruh diatas kepala.

d. Memilih tempat yang pantas dan suci

Dalam membaca Al-Qur'an seorang pembaca Al-Qur'an harus memilih tempat yang suci dan tenang, seperti masjid, mushala, rumah, dan lain-lain yang dipandang pantas dan terhormat. Karena tempat yang pantas sangat mendukung penghayatan makna Al-Qur'an, baik untuk pembaca maupun pendengarnya.

e. Menghadap kiblat dan berpakaian sopan

Pembaca Al-Qur'an disunahkan menghadap kiblat secara khusyu', tenang, menundukkan kepala dan berpakaian yang sopan.

f. Bersiwak (gosok gigi)

Diantara adab membaca Al-Qur'an adalah bersiwak atau gosok gigi terlebih dahulu sebelum membaca Al-Qur'an. Hal tersebut dilakukan agar harum bau mulutnyadan bersih dari sisa-sisa makanan atau bau yang tidak enak. Orang yang membaca Al-Qur'an sama halnya menghadap dan berdialog atau berkomunikasi dengan Tuhan.

g. Membaca ta'awudz

Sebelum membaca Al-Qur'an disunnahkan membaca *ta'awudz*

h. Membaca Al-Qur'an dengan tartil

Tartil adalah membaca Al-Qur'an dengan perlahan-lahan, tidak terburu-buru, dengan bacaan yang baik dan benar sesuai dengan *makhraj* dan sifat-sifatnya sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu Tajwid.⁶⁰ Menurut Abdud Daim Al-Kahil seorang yang membaca Al-Qur'an juga harus memiliki adab sebagai berikut:⁶¹

1. Menggunakan pikiran dan pemahamannya hingga mengetahui maksud dari bacaan Al-Qur'an yang sedang dibacanya.
2. Memohon kepada Allah ketika membaca ayat-ayat rahmah (kasih sayang), berlindung kepada Allah ketika membaca ayat-ayat adzab, bertasbih ketika membaca ayat-ayat pujian, dan bersujud ketika diperintahkan untuk sujud.
3. Melaksanakan hak setiap hurufnya hingga ucapannya menjadi jelas dengan lafal yang sempurna, karena setiap hurufnya mengandung sebanyak sepuluh kebaikan.

⁶⁰ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at...*, hal. 41

⁶¹ Abdud Daim Al-Kahil, *Metode Mudah Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: ETOZ Publishing, 2010), hal. 123

3. Tujuan Membaca Al-Qur'an

Diantara tujuan membaca Al-Qur'an menurut Khalid bin Abdul Karim Al-Laahim yaitu:⁶²

- a. Membaca Al-Qur'an untuk memperoleh ilmu
- b. Ilmu yang kita inginkan dari Al-Qur'an

Dalam membaca Al-Qur'an kita menghendaki ilmu yang dapat mewujudkan kesuksesan hidup, yang mewujudkan kebahagiaan, kehidupan yang baik, jiwa yang tenang, rezeki yang halal dan lapang. Dalam membaca Al-Qur'an tentu menghendaki ilmu yang bisa mewujudkan rasa aman hidup di dunia dan akhirat.

- c. Membaca Al-Qur'an dengan tujuan bermunajat kepada Allah

Seorang muslim ketika membaca Al-Qur'an hendaklah selalu menghadirkan tujuan yang agung, supaya merasakan kelezatan membaca, yakni dengan menghadirkan perasaan bahwa Allah melihatnya, mendengar bacaan-bacaannya, memujinya, dan membanggakan kepada para malaikat-Nya yang terdekat.⁶³

4. Cara Membaca Al-Qur'an

Dalam membaca Al-Qur'an hal yang harus diperhatikan adalah tata cara membaca Al-Qur'an, agar pada saat membaca Al-Qur'an lidah

⁶² Khalid bin Abdul Karim Al-Lahab, *Kunci-kunci Tadabbur Al-Qur'an*, (Surakarta: Pustaka An-Naba', t.t), hal. 68

⁶³ *Ibid...*, hal. 105

terhindar dari kesalahan-kesalahan yang mengakibatkan dosa. Tata cara dalam membaca Al-Qur'an menurut Muhammad Djarot Sensa yaitu.⁶⁴

a. Penguasaan terhadap *Makhrāj*

Didalam aspek bahasa, bunyi huruf sangat diperlukan guna memperjelas dan memperindah perkataan yang diucapkan. Tetapi untuk ayat-ayat Al-Qur'an, pengucapan huruf berpengaruh terhadap makna dan hakikat dari ayat tersebut, yang mencakup unsur-unsur kata dan kalimat.⁶⁵ Untuk itu dalam membaca Al-Qur'an diharuskan mengerti tentang *makharijul* huruf. Didalamnya ditekankan mengenai cara membunyikan huruf yang benar dan baik. Menurut Nasrullah *Makhrāj* huruf adalah tempat yang mengeluarkan suara huruf (tempat keluarnya suara huruf), sehingga dapat dibedakan huruf satu dengan huruf yang lain.⁶⁶ Jadi dalam mempelajari Al-Qur'an harus memahami mengenai *makhorijul* huruf agar tidak terjadi kesalahan makna dalam Al-Qur'an, karena jika salah dalam pengucapannya maka akan mempengaruhi pesan serta makna Al-Qur'an yang akan menimbulkan dosa.

b. Penggunaan Sistem Tajwid

Menurut Ulama Mujawwidin dalam bukunya Abu Najibullah mengatakan bahwa tajwid adalah mengeluarkan bacaan pada tiap-tiap huruf dari *makhroj*-nya dan memberikan pada huruf-huruf tersebut hak

⁶⁴ Muhammad Djarot Sensa, *Komunikasi Qur'aniah: Tadzabur untuk Pensucian Jiwa*, (Bandung: Pustaka Islamika, 2005), hal. 67

⁶⁵ *Ibid...*, hal. 67

⁶⁶ Nasrullah, *Lentera Qur'ani*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012), hal. 9

dan mustahaknya.⁶⁷ Ilmu tajwid merupakan salah satu dari ilmu yang lebih mulia dan lebih utama, karena ilmu tersebut berhubungan dengan *kalamullah*.⁶⁸

Secara etimologi tajwid berarti membaguskan, memperindah. Sedangkan secara terminology berarti membaca Al-Qur'an dengan memberikan setiap huruf akan haknya dari segi *makhraj*, sifat dan harakatnya. Dalam penyusunan qaidah tajwid ini, para ulama' tidak menyusun menurut pemikiran mereka masing-masing atau secara individu, tetapi terlebih dahulu mereka melakukan penelitian pada setiap lidah para Qurra' yang benar-benar fasih dalam membaca Al-Qur'an sebagaimana mereka belajar Al-Qur'anil Karim langsung secara talaqqi dari Rasul saw. Qaidah ilmu tajwid telah memberikan faedah serta manfaat dalam menjaga kemurnian kitab Allah swt, hingga Al-Qur'an sampai kepada umat manusia dalam keadaan selamat dari pembelokkan dan perubahan baik isi maupun cara bacaannya sebagaimana diturunkan.⁶⁹ Sedangkan tingkatan metode dalam bacaan Al-Qur'an menurut Abu Najibullah ada 3 (tiga tingkatan) yaitu:

1) Membaca secara Tahqiq (تحقيق)

Tahqiq adalah membaca dengan memberikan haknya pada tiap-tiap huruf, serta membaca huruf sesuai dengan *makhraj* dan sifatnya, serta melafadkan masing-masing huruf dengan tenang dan

⁶⁷ Abu Najibullah Saiful Bahri Al Ghorumy, *Pedoman Ilmu Tajwid*, (Kudus: Buya Barokah Kudus, t.t), hal. 2

⁶⁸ *Ibid...*, hal. 3

⁶⁹ Nasrullah, *Lentera Qur'ani...*, hal. 9

perlahan-lahan, juga memperhatikan kalimat-kalimat yang diperbolehkan untuk waqof dan ibtida'.⁷⁰ Sedangkan menurut Nasrullah tahqiq adalah membaca dengan pelan-pelan, tenang, serta memperhatikan dan meresapi makna-makna Al-Qur'an.⁷¹

2) Membaca secara Hadr (حدر)

Hadr yaitu membaca dengan cepat dan ringan, meski membacanya secara cepat akan tetapi tetap berpegang pada hukum-hukum bacaan yang benar dan riwayat qira'ah sohihah, serta tetap menjaga pada lurusnya (kebenarannya) lafadz serta kedudukannya huruf.

3) Membaca secara Tadwir (تدوير)

Tadwir yaitu membaca Al-Qur'an dengan memanjangkan mad. Tadwir merupakan metode membaca Al-Qur'an dibawah Tahqiq dan diatas Tadwir.

Dari ketiga metode tersebut meski namanya berbeda-beda namun bacaan tersebut masuk dalam kategori tartil. Dari tingkatan metode bacaan tersebut, yang paling utama diterapkan oleh orang tua dan guru dalam membelajarkan Al-Qur'an kepada anak-anaknya yaitu membaca Al-Qur'an dengan Tahqiq kemudian Tadwir dan tingkatan yang paling rendah adalah Hadr.⁷²

⁷⁰ Abu Najibullah, *Pedoman Ilmu Tajwid...*, hal. 10

⁷¹ Nasrullah, *Lentera Qur'ani...*, hal. 16

⁷² Abu Najibullah, *Pedoman Ilmu Tajwid...*, hal. 10

Jadi dengan membaca secara Tahqiq anak terbiasa membaca Al-Qur'an dengan pelan, tenang, dan tidak tergesa-gesa serta memperhatikan *makhorijul* hurufnya. Dengan kebiasaan membaca Al-Qur'an tersebut maka anak akan terbiasa pula untuk mentadabburi ayat-ayat yang dibacanya.

5. Rukun membaca Al-Qur'an

Menurut Imam as-Suyuthi dalam bukunya Nasrullah menyebutkan bahwa bacaan Al-Qur'an bisa diterima bila memenuhi 3 (tiga) standart yang telah ditetapkan oleh Jumhuratul Ulama', yaitu:⁷³

- a. Bacaan yang mempunyai sanad shahih
- b. Bacaan yang menggunakan bahasa Arab
- c. Bacaan yang sesuai dengan mushaf Al-Ustmani

Bacaan Al-Qur'an yang bersanad shahih dari Rasulullah saw merupakan bacaan *mutawattir*, sesuai dengan apa yang dilakukan Rasulullah semasa beliau mengambil bacaan Al-Qur'an langsung dari malaikat Jibril As, dan malaikat Jibril As mengambil bacaan langsung dari Allah dari awal ayat sampai akhir ayat.

D. Penerapan Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

1. Sejarah Timbulnya Yanbu'a

Metode Yanbu'a adalah suatu metode baca tulis dan menghafal Al-Qur'an untuk membacanya santri tidak boleh mengeja, harus membaca

⁷³ *Ibid...*, hal. 11

langsung dengan cepat, pendek dan tidak terputus putus.⁷⁴ Timbulnya Yanbu'a adalah dari usulan dan dorongan alumni Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an, supaya mereka selalu ada hubungan dengan pondok tersebut, disamping usulan dari masyarakat luas juga dari lembaga Pendidikan Ma'arif terutama dari cabang Kudus dan Jepara agar pengasuh Pondok Pesantren menerbitkan buku tentang tata cara membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an yang bisa dimanfaatkan oleh ummat, sehingga bisa berlatih kefasihannya mulai dari anak-anak. Mestinya dari pihak pondok sudah menolak, karena menganggap cukup metode yang sudah ada, tetapi karena desakan yang terus menerus dan memang dipandang perlu, terutama untuk menjalin keakraban antara alumni dengan Pondok Pesantren serta untuk menjaga dan memelihara keseragaman, maka dengan tawakal Pondok Pesantren tahfidz Yanbu'ul Qur'an tersebut menyusun dan menerbitkan buku *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an* yang diberi nama "Yanbu'a".

Pengambilan nama "Yanbu'a" yang berarti sumber mengambil dari kata Yanbu'ul Qur'an yang berarti sumber Al-Qur'an, nama yang sangat digemari dan disenangi oleh seorang guru besar Al-Qur'an Al Muqri' simbah KH.M Arwani Amin, yang silsilah keturunannya sampai pada Pangeran Diponegoro. Buku yang relatif kecil dengan harga yang murah, dan praktis untuk belajar memiliki manfaat bagi semua umat yang ingin bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar. Yanbu'a harus

⁷⁴ M.Ulin Nuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an "Yanbu'a" jilid 1*, (Kudus: Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus, 2004), hal.1

diajarkan oleh orang yang sudah dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar yang sudah di musyafahah kepada ahlul Qur'an. Belajar Al-Qur'an yang disebut musyafahah ada tiga macam, yaitu:⁷⁵

- a. Guru membaca dulu kemudian murid menirukan
- b. Murid membaca, guru mendengarkan bila ada salah dibetulkan
- c. Guru membaca murid mendengarkan

Adapun metode Yanbu'a memiliki beberapa keistimewaan diantaranya yaitu:

- 1) Ditulis menggunakan khat Rosm Ustmaniy
- 2) Materi pelajarannya disesuaikan dengan kemampuan siswa
- 3) Diajarkan cara menulis Arab Pegon dan angka romawi
- 4) Diperkenalkan dengan bacaan ghorib dan fawatichussuwar
- 5) Diajarkan untuk menghafal surat-surat pendek / surat pilihan sesuai tingkatan pembelajarannya

2. Tujuan Penyusunan Metode Yanbu'a

Metode Yanbu'a sebagai salah satu sarana untuk mencapai tujuan berupa materi yang tersusun secara sistematis sebagai pengantar dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Adapun tujuan dalam metode Yanbu'a adalah:⁷⁶

- a. Ikut andil dalam mencerdaskan anak bangsa supaya bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar

⁷⁵ *Ibid...*, hal. 2

⁷⁶ *Ibid...*, hal. 1

Sebelum membaca Al-Qur'an maka yang harus dipelajari terlebih dahulu adalah kaidah ilmu tajwid. Ilmu Tajwid itu berkisar pada cara waqof, idghom, idzhar, iqlab, ikhfa', ghunnah, mad, tafkhim, tarqiq, dan makhorijul huruf. Oleh karena itu menjadi suatu keharusan bagi orang yang akan membaca Al-Qur'an terlebih dahulu mempelajarinya sampai mahir. Maka dari itu diharapkan dengan menggunakan metode Yanbu'a seorang pembaca Al-Qur'an dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah Tajwid dan harus ditanamkan dari anak sejak kecil agar mereka terbiasa membaca Al-Qur'an dengan baik.

b. Nasyrul Ilmi (menyebarkan ilmu) khususnya Ilmu Al-Qur'an

c. Memasyarakatkan Al-Qur'an dengan Rosm Ustmani

Rosm Ustmani adalah tata cara menuliskan Al-Qur'an yang ditetapkan pada masa khalifah "Ustman Bin Affan".⁷⁷ Yanbu'a ingin memasyarakatkan Al-Qur'an dengan menggunakan Rosm ustmani. Karena banyak orang yang kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Sehingga diharapkan dengan belajar membaca Al-Qur'an memakai Yanbu'a seseorang akan mudah dan terbiasa membaca Al-Qur'an dengan Rosm Ustmani.

d. Untuk membetulkan yang salah dan menyempurnakan yang kurang

Seperti yang sering kita dengar banyak orang yang bisa membaca Al-Qur'an, namun kebanyakan dari mereka cara membacanya tidak sesuai dengan ilmu tajwid yang benar, maka dari itu dengan belajar membaca Al-

⁷⁷ Rosibun Anwar, *Ulumul Qur'an...*, hal. 50

Qur'an menggunakan Yanbu'a diharapkan umat Muslim mampu membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan qaidah ilmu tajwid.

e. Mengajak selalu mendarus Al-Qur'an dan *musyafahah* Al-Qur'an sampai khatam.

3. Visi dan Misi pembelajaran Yanbu'a

a. Visi: terciptanya generasi Qur'aniy yang amaliy

b. Misi:

1) Menciptakan generasi ahlu Qur'an dalam bacaan dan pengalaman lewat pendidikan.

2) Membumikan Rasm Ustmani.

3) Memasyarakatkan Mudaroh, Idaroh dan *musyafahah* Al-Qur'an dengan ahlu Qur'an sampai khotam.

4. Hal-hal yang diperhatikan dalam Menggunakan Metode Yanbu'a

Kesuksesan memerlukan perjuangan dan kesabaran dalam melaksanakan sesuatu untuk mencapai kepada tujuan. Maka dari itu supaya dalam belajar mengajar Al-Qur'an bisa sukses dan dapat berhasil secara maksimal, maka perlu melaksanakan ketentuan-ketentuan diantaranya adalah:

a. Pengurus

Pengurus adalah penguasa, pengusaha juga pengatur Lembaga Pendidikan. Maka mereka berkewajiban mengadakan sarana dan prasarana pendidikan yang diperlukan, diantaranya yaitu:⁷⁸

1) Mengadakan ruang kantor

⁷⁸ *Ibid...*, hal. 3

- 2) Mengadakan ruang kelas yang memadai
- 3) Mengadakan peralatan yang dibutuhkan seperti dampar (meja), kursi, papan tulis dan sebagainya.
- 4) Mengadakan kebutuhan administrasi kantor dan kelas
- 5) Mengusahakan kesejahteraan para guru dan pembantu sesuai dengan kelayakan.

b. Kepala TKQ/RTQ/TPQ

Sebagai kepala diantaranya harus:

- 1) Dalam melaksanakan tugas hendaknya ikhlas karena Allah swt dan dengan niat yang baik
- 2) Memeriksa kegiatan belajar mengajar dari satu kelas ke kelas yang lain
- 3) Sering mengadakan rapat untuk mengevaluasi hasil yang dipakai
- 4) Mengadakan pembinaan guru untuk meningkatkan kualitas
- 5) Menjalin kerjasama yang baik dengan wali murid demi tercapainya tujuan bersama
- 6) Menegur guru yang kurang mentaati aturan dan ketentuan
- 7) Mengetest anak untuk naik juz yang lebih tinggi atau menunjuk seorang yang ahli

c. Wali Murid

Sebagai wali murid diataranya tugasnya harus:

- 1) Mentaati aturan dan ketentuan yang ditetapkan oleh Kepala atau pengurus TKQ/RTQ/TPQ
- 2) Member motifasi kepada anak supaya semangat dalam belajar

- 3) Memperhatikan dan mencukupi kebutuhan anak dalam belajar
- 4) Membimbing/mengajari anak ketika belajar di rumah
- 5) Jangan memanjakan anak secara berlebihan
- 6) Mengawasi anak jangan sampai berteman dengan teman yang jelek/malas

d. Guru

Menurut Akhyak Guru diartikan sebagai orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.⁷⁹ Peran guru dalam pendidikan sangat berat, apalagi dalam konteks pendidikan Islam, semua aspek kependidikan dalam Islam terkait dengan nilai-nilai (value bond), yang melihat guru bukan saja pada penguasaan material pengetahuan, tetapi juga investasi nilai-nilai moral dan spiritual yang diembannya untuk ditransformasikan kearah pembentukan kepribadian Islam.⁸⁰ Tugas guru diantaranya adalah:⁸¹

- 1) Hendaknya ikhlas karena Allah swt dan memiliki niat yang baik
- 2) Disiplin
- 3) Menguasai materi pelajaran
- 4) Menguasai metodologi mengajar
- 5) Menciptakan situasi kelas dalam keadaan tenang dan anak merasa senang, tidak takut

⁷⁹ Akhyak, *Profil Pendidik Sukses*, (Surabaya: Elkaf, 2005), hal. 1

⁸⁰ *Ibid...*, hal. 2

⁸¹ M.Ulin Nuha Arwani, *Bimbingan Cara Mengajar Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an "Yanbu'a"*, (Kudus: Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus, 2004), hal. 4

- 6) Member motivasi, sanjungan kepada anak, yang bisa berhasil dengan baik
- 7) Jangan mencela dan menghina anak yang kurang mampu atau belum berhasil
- 8) Mempunyai kesabaran, lemah lembut, akrab dengan anak agar dicintai anak
- 9) Ada rasa cinta terhadap anak secara sama, tidak pilih kasih.

e. Siswa/Santri

Sebagai seorang siswa/santri memiliki tugas untuk:⁸²

- 1) Mempunyai kemampuan untuk belajar
- 2) Mempunyai minat belajar
- 3) Rajin dan tekun belajar
- 4) Tidak berteman dengan teman yang malas atau nakal
- 5) Memilih teman yang rajin, semangat belajar dan berkelakuan baik.

5. Penerapan mengajar Metode Yanbu'a

- 1) Guru menyampaikan salam sebelum kalam dan jangan salam sebelum murid tenang
- 2) Guru dianjurkan membaca Hadhoroh, kemudian murid membaca Fatihah dan do'a pembuka, dengan harapan mendapatkan barokah dari Masyayikh.

⁸² *Ibid...*, hal. 5

- 3) Guru berusaha supaya anak aktif/CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif).
Karena dalam interaksi anak didiklah yang harus aktif, bukan guru.
Guru hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator.⁸³
- 4) Guru jangan menuntun bacaan murid tetapi membimbing dengan cara:
 - a) Menerangkan pokok pelajaran (yang bergaris bawah)
 - b) Menyimak bacaan murid dengan sabar, teliti dan tegas
 - c) Menegur bacaan yang salah dengan isyarat ketukan dan sebagainya, dan bila sudah tidak bisa baru ditunjukkan yang benar
 - d) Bila anak sudah lancar dan benar, guru menaikkan halaman dengan diberi tanda centang disamping nomor halaman atau ditulis dibuku absensi/prestasi
 - e) Bila anak belum lancar dan benar atau masih banyak kesalahan jangan dinaikkan dan harus mengulang, dengan diberi tanda titik(●) disamping nomor halaman atau dibuku absensi/prestasi.
 - f) Waktu belajar 60-75 menit dan dibagi menjadi 3 bagian:
 - 1) 15-20 menit untuk membaca doa, absensi menerangkan pokok pelajaran atau membaca klasikal, untuk klasikal sebaiknya membaca yang ada diatas peraga dari awal sampai dengan akhir. Jika waktu yang ditentukan tidak mencukupi setiap halaman tidak dibaca semua, tetapi ditunjuk oleh guru
 - 2) 30-40 menit untuk mengajar secara individu/menyimak anak satu persatu (yang tidak maju menulis)

⁸³ Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar...*, hal. 46

3) 10-15 menit memberi pelajaran hafalan, nasihat dan do'a penutup. Materi yang telah ditentukan juga dibaca setiap hari dari awal sampai akhir. Cara mengajar materi hafalan, yaitu:

a. Dilakukan secara klasikal

b. Metode drill setiap hari, kalau anak belum lancar tidak boleh ditambah pelajaran baru dan diadakan pengulangan sampai bagus

c. Sedikit demi sedikit

d. Hafalan ditambah setelah pelajaran, sebelumnya hafalan dengan cepat

g) Setiap halaman kebanyakan terdiri dari empat kotak:

(1) Kotak I: Materi pelajaran utama, keterangannya diawali dengan tanda titik(●)

(2) Kotak II: Materi pelajaran tambahan, keterangannya diawali dengan tanda segi tiga(▲)

(3) Kotak III: berisi pelajaran menulis, keterangannya diawali dengan tanda (◆)

(4) Kotak IV: berisi nasihat/ motivasi

Metode Yanbu'a isinya disusun guna mengembangkan potensi mulai anak usia dini (pra sekolah) disesuaikan menurut tingkatannya dimulai jilid I, II, III, IV, V, VI, dan VII. Dalam setiap jilid memiliki tujuan pembelajaran yang berbeda. Dengan adanya tujuan pembelajaran yang berbeda diharapkan anak dapat belajar dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan dapat berkembang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Dengan

Metode Yanbu'a anak dengan mudah belajar Al-Qur'an dari awal sesuai dengan tahapan-tahapan tertentu. Adapun tujuannya sebagai berikut:

Tabel 2.1

Tujuan Pembelajaran Yanbu'a

Yanbu'a	Tujuan Pembelajaran
Jilid I	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak bisa membaca huruf yang berharakat fathah, baik yang sudah berangkai atau belum dengan lancar dan benar 2. (kotak II) anak dapat mengetahui nama-nama huruf hijaiyyah dan angka-angka Arab 3. (kotak III) anak bisa menulis huruf Hijaiyyah yang belum berangkai dan yang berangkai dua dan bisa menulis angka Arab. <p>Cara mengajarnya yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru hendaknya dalam mengajar harus ikhlas karena Allah dan dengan niat yang baik b. Guru menyampaikan salam sebelum kalam dan jangan salam sebelum murid tenang c. Guru dianjurkan membaca Hadlroh kemudian menuntun membaca Fatikhah dan do'a d. Guru memberikan contoh bacaan pada pokok pelajaran (yang bergaris bawah) dengan baik dan benar kemudian diikuti murid secara klasikal berulang kali. Setelah itu murid membaca bersama sama sampai akhir halaman

- e. Guru mengelilingi murid atau murid yang maju dan menyuruhnya membaca satu demi satu untuk mentashihkan bacaannya
- f. Bila murid salah membaca, cukup diberi peringatan dengan isyarat ketukan/suara. Jangan langsung dibetulkan
- g. Guru tidak boleh menaikan bila bacaan murid belum lancar
- h. Kotak I yaitu berisi pelajaran pokok, keterangannya ditandai dengan (●)
- i. Kotak II berisi pelajaran tambahan, murid ikut membaca dengan menyebutkan nama-nama huruf: Alif, Ba dan seterusnya, keterangannya ditandai huruf (▲)
- j. Kotak III berisi pelajaran menulis, yang bergaris dobel untuk ditulis keterangannya ditandai dengan (◆)

Jilid II

1. Anak bisa membaca huruf yang berkharijat kasroh dan dhommah dengan benar dan lancar, misal: ا ب ت
2. Anak bisa membaca huruf yang dibaca panjang baik berupa huruf mad atau kharijat panjang dengan benar dan lancar
3. Anak bisa membaca huruf lain yaitu waw/ya sukun yang didahului fatchah dengan benar dan lancar
4. (kotak II) mengetahui tanda-tanda kharijat fatchah, kasroh, dhommah juga fatchah panjang, kasroh panjang dan dhommah panjang serta sukun dan memahami angka puluhan, ratusan dan ribuan

5. (kotak III) anak bisa menulis huruf-huruf yang berangkai dua dan tiga. Adapun pengajarannya sama seperti jilid 1

Jilid III

1. Yanbu'a jilid 3 anak bisa membaca huruf yang berkharakat fathahtain, kasrotain dan dommatain dengan lancar dan benar.

misal: تَجَارَةٌ

2. Anak bisa membaca huruf yang dibaca sukun dengan *makhroj* yang benar dan membedakan huruf-huruf yang serupa

3. Anak bisa membaca qolqolah dan hams

4. Anak bisa membaca huruf yang bertasydid dan huruf yang dibaca ghunnah atau bukan

5. Anak mengenal dan bisa membaca hamzah washol dan Al ta'rif

6. Kotak II anak bisa mengetahui fathahtain, kasrotain, dhommatain, tasydid, tanda hamzah wasol

7. Kotak III anak bisa menulis kalimah yang 4 huruf dan merangkai huruf yang belum dirangkai.

Jilid IV

1. Anak bisa membaca lafadz Allah dengan benar.

Missal: بِاللَّهِ تَاللَّهِ عِبْدَاللَّهِ

2. Anak bisa membaca mim sukun, Nun sukun, dan tanwin yang dibaca dengung dan tidak

3. Anak bisa membaca mad Jaiz, Mad Wajib dan mad Lazim baik Kilmy maupun Charfiy, Mutsaqol maupun Mukhoffaf yang ditandai dengan tanda baca panjang (~/~)

4. Anak memahami huruf-huruf yang tidak dibaca panjang yang di atasnya ada tanda (◌ْ): **أُولُوا**
5. Kotak II mengenal huruf *Fawatihussuwar* dan huruf-huruf tertentu yang lain. Mengetahui persamaan antara huruf latin dan Arab dan beberapa qo'idah tajwid
6. Kotak III disamping latihan merangkai huruf, anak bisa membaca dan menulis tulisan Pegon Jawa

Jilid V

1. Anak bisa membaca waqof dan mengetahui tanda waqof dan tanda baca yang terdapat di Al-Qur'an Rosm Ustmaniy
2. Anak bisa membaca huruf sukun yang di-idghomkan dan huruf tafkhim, tarqiq

Jilid VI

1. Anak bisa mengetahui dan membaca huruf mad (Alif, Waw, dan Ya) yang tetap dibaca panjang atau yang dibaca pendek juga yang boleh wajah dua, baik ketika washol maupun ketika waqof
2. Anak bisa mengetahui cara membaca Hamzah wasol
3. Anak bisa mengetahui cara membaca Isymam, Ikhtilas, tashil, Imalah dan saktah. Serta mengetahui tempat-tempatnya
4. Anak bisa mengetahui cara membaca tulisan shod yang harus dan yang boleh dibaca Sin
5. Anak bisa mengetahui kalimat-kalimat yang sering dibaca salah

Jilid VII⁸⁴ anak mampu mengetahui ilmu tajwid dengan cara sedikit demi sedikit. Setelah belajar mengenai ghorib dan fawatichussuwar

Dari rincian setiap jilid dengan berdasarkan tujuan pembelajarannya, maka diharapkan guru beserta siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal untuk proses pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an.

E. Evaluasi Pembelajaran Metode Yanbu'a

Setiap kegiatan membutuhkan evaluasi apabila dikehendaki untuk mengetahui apakah kegiatan berjalan sebagaimana yang diharapkan. Pengambilan keputusan evaluasi dilakukan berdasarkan hasil pengukuran dan kriteria. Pengukuran dan evaluasi merupakan dua kegiatan yang berkesinambungan. Evaluasi dilakukan setelah dilakukan pengukuran dan keputusan evaluasi dilakukan berdasarkan hasil pengukuran. Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan hasil pengukuran dengan kriteria yang ditetapkan.⁸⁵

Pepatah mengatakan bahwa hasil dari suatu pekerjaan sangat ditentukan oleh sebaik apa seseorang mempersiapkan pekerjaan itu,⁸⁶ jadi hasil yang didapatkan dalam pengevaluasian sangat ditentukan oleh sebaik apa persiapan dalam proses pembelajaran yang diikutinya. Komponen yang dievaluasi dalam pembelajaran bukan hanya hasil belajar mengajar tetapi keseluruhan pelaksanaan program pembelajaran, yang meliputi komponen tujuan atau

⁸⁴ Ulin Nuha Arwani, *Bimbingan Cara Mengajar Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an "Yanbu'a"* jilid 7 hal. 1

⁸⁵ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 1

⁸⁶ Sukadi, *Progressive Learning*, (Bandung: MQS Publishing, 2008), hal. 164

kompetensi, bahan pembelajaran, metode, media serta komponen evaluasi pembelajaran.⁸⁷ Menurut Wand dan Brown dalam bukunya Anisatul Mufarokah mendefinisikan bahwa evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.⁸⁸ Sedangkan menurut Roestiyah dalam bukunya Anissatul Mufarokah mendefinisikan bahwa evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam-dalamnya, yang bersangkutan dengan kapabilitas siswa guna mengetahui sebab akibat hasil belajar siswa dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar.⁸⁹

Menurut Purwanto Evaluasi adalah pengambilan keputusan berdasarkan hasil pengukuran dan standart kriteria.⁹⁰ menurut Winkel dalam bukunya Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain mengatakan bahwa pelaksanaan evaluasi diarahkan kepada evaluasi proses dan evaluasi produk.⁹¹ Evaluasi proses adalah evaluasi yang diarahkan untuk menilai bagaimana pelaksanaan proses belajar mengajar yang telah dilakukan mencapai tujuan sedangkan Evaluasi produk adalah suatu evaluasi yang diarahkan kepada bagaimana hasil belajar yang telah dilakukan siswa, dan bagaimana penguasaan terhadap materi yang telah diberikan oleh guru ketika proses belajar berlangsung.⁹² Evaluasi menempati urutan terakhir dalam proses

⁸⁷ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum...*, hal. 104

⁸⁸ Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar...*, hal. 49

⁸⁹ *Ibid...*, hal. 49

⁹⁰ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar...*, hal. 1

⁹¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar...*, hal. 40

⁹² *Ibid...*, hal. 51

pembelajaran. Untuk melaksanakan evaluasi tentang prestasi belajar atau pencapaian maka subjek evaluasi adalah guru.⁹³

Kriteria sangat diperlukan untuk menentukan pencapaian indikator hasil belajar peserta didik yang sedang diukur. Dalam pengembangan kriteria untuk menentukan kualitas jawaban peserta didik, ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan, antara lain (a) kriteria harus meluas tetapi tidak memakan waktu, sehingga sulit dilaksanakan (b) dapat dipahami dengan jelas oleh peserta didik, orang tua dan guru (c) mencerminkan keadilan, dan (d) tidak merefleksikan variabel yang bias, latar belakang budaya, sosial-ekonomi, ras dan jender⁹⁴

Berdasarkan penjelasan evaluasi diatas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan evaluasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru terhadap siswa untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami suatu materi pelajaran yang telah diberikan kemudian menindaklanjuti apabila ada siswa yang bermasalah terhadap proses belajar yang telah dilakukan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran langkah pokok yang dilakukan dalam keseluruhan proses pengajaran antara lain:⁹⁵

1. Evaluasi *Formatif*

Evaluasi *formatif* yaitu evaluasi yang dilaksanakan setiap kali selesai dipelajari suatu unit pelajaran tertentu. ditujukan untuk menilai

⁹³ Suharsimi dan Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal. 19

⁹⁴ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 10

⁹⁵ Muhammad Fathurrahman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran...*, hal. 110

penguasaan siswa terhadap tujuan-tujuan belajar atau kompetensi dasar dalam jangka waktu yang relatif pendek dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah. Evaluasi *formatif* digunakan untuk menilai penguasaan siswa setelah siswa mempelajari satu pokok bahasan.⁹⁶ Evaluasi *formatif* berfungsi sebagai pengumpulan data pada waktu kegiatan pembelajaran berlangsung yaitu lewat bacaan siswa dari materi buku Yanbu'a. Secara individual guru mentashihkan bacaan siswa sedangkan siswa membaca sendiri dan guru membimbing siswa. Apabila siswa salah membaca cukup memberi peringatan dengan ketukan. Lewat evaluasi guru dapat memahami kemajuan dan perkembangan kemampuan santri. Sehingga santri dapat mempelajari materi berikutnya.⁹⁷ Evaluasi harian ini sama halnya dengan ujian kenaikan halaman, yang dilakukan oleh guru pendamping kelas.

2. Evaluasi *Sumatif*

Evaluasi *sumatif* yaitu evaluasi yang dilaksanakan setiap akhir pembelajaran suatu program atau sejumlah unit pelajaran tertentu.⁹⁸ Digunakan untuk menilai penguasaan siswa terhadap tujuan-tujuan atau kompetensi yang lebih luas, sebagai hasil usaha belajar dalam jangka waktu yang cukup lama.⁹⁹ Setelah guru mentashihkan bacaan siswa dianggap sudah memenuhi kriteria baik dari kefasihan, makhrojnya siswa

⁹⁶ *Ibid...*, hal. 103

⁹⁷ Heni Kurniawati, *Efektifitas Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TPQ Tamrinus Shibyan Karangrandu Pecangaan Jepara (IAIN Walisongo Semarang: Skripsi tidak diterbitkan, 2008)*, hal. 25

⁹⁸ Muhammad Fathurrahman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran...*, hal. 110

⁹⁹ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum...*, hal. 103

dapat mengikuti tes jilid/kenaikan jilid melalui ustadz yang ditunjuk/guru yang lebih ahli dalam ilmu Qiro'atil Qur'an. Pelaksanaannya disesuaikan dengan banyak sedikitnya santri. Untuk evaluasi kenaikan jilid ini hanya dilakukan oleh penanggung jawab Yanbu'a. Jadi dalam kenaikan jilid ini materi harus ditashihkam dulu kepada penanggung jawab Yanbu'a di Sekolah.

3. Evaluasi *Diagnostic*

Evaluasi *diagnostic* yaitu evaluasi sebagai sarana diagnosis. Evaluasi *diagnostic* digunakan untuk mencari sebab kegagalan pembelajaran atau dimana letak kelemahan siswa dalam mempelajari suatu atau sejumlah unit pelajaran tertentu.

4. Evaluasi Penempatan

Evaluasi yang dilaksanakan untuk menempatkan siswa dalam suatu program pendidikan atau jurusan yang sesuai dengan kemampuan (baik potensial maupun lokal) dan minatnya. Jadi evaluasi merupakan sebuah alat penilai hasil pencapaian tujuan dalam pembelajaran yang harus dilakukan secara terus menerus dan dapat dijadikan dasar untuk melakukan umpan balik dari proses pembelajaran yang telah dilakukan.

F. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi dengan judul "*Study Komparasi Metode Yanbu'a Dan Iqra' Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Di TPQ At-Taslimiyyah Samban Kec. Bawen Kab. Semarang Dan TPQ Al-Huda Calombo*

Kec. Tuntang Kab. Semarang” yang di tulis oleh Izatun Nisa, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Jurusan Pendidikan Agama Islam. IAIN Salatiga Semarang. Penelitian ini dilatar belakangi untuk mengetahui tentang ada tidaknya perbedaan antara kemampuan baca tulis Al-Qur’an yang menggunakan metode Yanbu’a dan Iqra’. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kemampuan baca tulis Al-Qur’an yang menggunakan metode Yanbu’a dengan prosentase tinggi 60%, sedang 37% dan rendah 3%. (2) kemampuan baca tulis Al-Qur’an yang menggunakan metode Iqra’ dengan prosentasi tinggi 30%, sedang 40%, dan rendah 23%.

2. Skripsi karya Dwi Pujiati dengan judul *“Peranan Lajnah Muroqobah Yanbu’a (LMY) Dalam Upaya Pembinaan Guru-Guru TPQ Untuk Meningkatkan Proses Belajar Mengajar di Kecamatan Winong Kabupaten Pati”* hasil penelitian ini menjelaskan bahwa kegiatan yang dilakukan dalam pembinaan guru-guru TPQ metode Yanbu’a meliputi: tartilan atau membaca secara bergantian satu persatu yang dipandu oleh salah satu guru pembimbing, tahlilan bersama, pengarahan dari muroqib atau ketua LMY dan pembinaan cara mengajar dengan metode Yanbu’a dengan menggunakan alat peraga dan mempraktekkan secara gamblang lafal dan makhrojnya serta tanya jawab materi yang belum difahami. Adapun peranan LMY kec. Winong dalam memberikan pengawasan dan pembinaan terhadap guru-guru TPQ adalah sebagai motivator, fasilitator dan wadah.
3. Skripsi yang ditulis oleh Heni Kurniawati dengan judul *“Efektifitas Metode Yanbu’a Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an di TPQ Tamrinus*

Shibyan Karangrandu Pecangaan Jepara". Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pelaksanaan metode Yanbu'a dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Tamrinus Shibyan dilaksanakan dengan 2 sistem yaitu pembelajaran klasikal dan individual. Pembelajaran untuk tingkat dasar (jilid1-5) tujuan dan kurikulum pembelajaran disesuaikan masing-masing jilid yang telah ditentukan oleh LMY (Lajnah Muroqobah Yanbu'a), sedangkan kurikulum tingkatan atas adanya materi tambahan berupa: Tauhid, Fiqh, Akhlak, Bahasa Arab, dan Khot/Imla' (discation). Metode yang digunakan antara lain: metode sorogan, klasikal-individual, klasikal baca simak (tadarus), hafalan, talqin (metode memahami lisan) dan hukuman. Evaluasi yang digunakan dalam proses pembelajaran berupa tes harian dan tes kenaikan jilid ditetapkan kepala sekolah dan kerja sama guru.

4. Skripsi M. Ali Mustofa pada tahun 2009 yang berjudul "*Efektifitas Pembelajaran Metode Baca Al-Qur'an Yanbu'a Siswa Jilid VII di TPQ Al-Furqon Gulang Mejobo Kudus*". Penelitiannya yaitu membahas mengenai: 1) Bagaimana proses pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a di TPQ al-Furqon Gulang Mejobo Kudus. 2) Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a. Penelitiannya menggunakan penelitian kualitatif dan dari hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa, 1) pembelajaran yang ada di taman pendidikan Al-Qur'an Al-Furqon Gulang Mejobo Kudus, menggunakan metode baca Al-Qur'an Yanbu'a sebagai pedoman pembelajaran, dengan alasan mudahnya akses mendapatkan sarana pembelajaran yang ada, adanya pelatihan yang

rutin bagi guru-guru TPQ, memakai kaidah tulisan Rasm Usmâni. 2) faktor pendukungnya yaitu harmonisasi antara pengurus, kepala TPQ, guru, wali siswa, sarana dan prasarana yang cukup lengkap, metode yang mudah dimengerti dan dipraktikkan, guru yang kompeten dan profesional dalam bidangnya, partisipasi yang tinggi dari warga dan masyarakat, penciptaan lingkungan TPQ yang aman dan tertib, sedangkan faktor penghambatnya adalah dukungan motivasi orang tua siswa yang kurang maksimal, tingkat kemampuan siswa yang berbeda, masih rendahnya gaji guru, kurangnya supervisi kelas.¹⁰⁰

5. Skripsi Tutik Imfani pada tahun 2011 yang berjudul *“Implementasi Pembelajaran Al-Qur’an Dengan Metode Yanbu’a di RA Masythoh Yayasan Sunan Prawoto Sukolilo Pati”*. Dalam penelitiannya yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitiannya membahas mengenai: 1) Implementasi pembelajaran Al-Qur’an dengan metode Yanbu’a di RA Masythoh Yayasan Sunan Prawoto Sukolilo Pati 2) Kelebihan dan kekurangan metode Yanbu’a dalam pembelajaran Al-Qur’an di RA Masythoh Yayasan Sunan Prawoto Sukolilo Pati. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa Pelaksanaan metode Yanbu’a dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an di RA Masyithoh Yayasan Sunan Prawoto yaitu secara sorogan,klasikal-individual, klasikal baca simak (tadarus), talqin (metode memahami lisan), sedangkan evaluasi yang digunakan dalam proses pembelajaran berupa tes harian dan tes kenaikan jilid ditetapkan

¹⁰⁰ M. Ali Mustofa, *Efektifitas Pembelajaran Metode Baca Al-Qur’an Yanbu’a Siswa Jilid VII di TPQ Al-Furqon Gulang Mejubo Kudus*, (Semarang: IAIN Walisongo, 2009)

kepala sekolah bekerjasama dengan guru. (2) Kelebihan dan kekurangan antara lain: a) Dalam mentashih bacaan siswa atau kenaikan jilid sesuai dengan standar/kriteria yang telah ditentukan kepala sekolah berhak menentukan naik dan tidaknya tanpa melibatkan pihak LMY. b) Alokasi waktu sangat efisien, karena dalam jangka waktu 1,5 bulan sampai dengan 2 bulan sudah dapat naik jilid berikutnya. Sedangkan kekurangannya yaitu dalam metode Yanbu'a tidak ditentukan lagu khusus dalam membacanya sehingga siswa akan mengalami kesulitan apabila siswa diajar oleh guru yang berbeda.¹⁰¹

Ada beberapa hal yang membuat skripsi ini berbeda dengan skripsi yang dikemukakan diatas. Hal itu dapat dilihat pada fokus penelitian yang berbeda, misalnya: penelitian M.Ali Mustofa yaitu hanya memfokuskan proses pembelajaran metode Yanbu'a dan faktor-faktor pendukung dan penghambatnya. Skripsi karya Tutik Imfani yaitu memfokuskan pada implemmentasi pembelajarannya beserta kelebihan dan kekurangannya. Hal ini berbeda dengan penelitian dalam skripsi ini. Penelitian ini akan melanjutkan penelitian terdahulu dan didalamnya fokus dari perencanaan penerapan metode Yanbu'a sampai dengan pemberian evaluasi metode agar ditemukan perbedaan penerapan metode Yanbu'a yang ada di Pondok Pesantren Putri Al-Azhaar Tulungagung dengan di Lembaga Pendidikan Islam lainnya.

¹⁰¹ Tutik Imfani, *Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a di RA Masyithoh Yayasan Sunan Prawoto Sukolilo Pati*, (Semarang: Perpustakaan UIN Walisongo, 2011)

Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
<p><i>Study Komparasi Metode Yanbu'a Dan Iqra' Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Di TPQ At-Taslimiyah Samban Kec. Bawen Kab. Semarang Dan TPQ Al-Huda Calombo Kec. Tuntang Kab. Semarang</i> oleh Izatun Nisa</p>	<p>1. Kemampuan baca tulis Al-Qur'an yang menggunakan metode Yanbu'a dengan prosentase tinggi 60%, sedang 37% dan rendah 3%.</p> <p>2. Kemampuan baca tulis Al-Qur'an yang menggunakan metode Iqra' dengan prosentase tinggi 30%, sedang 40%, dan rendah 23%.</p>	<p>1. Menggunakan metode Yanbu'a sebagai acuan guna meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an</p>	<p>1. Penelitian dilakukan di dua tempat yang berbeda</p>
<p><i>Peranan Lajnah Muroqobah Yanbu'a (LMY) Dalam Upaya Pembinaan Guru-Guru TPQ Untuk Meningkatkan Proses Belajar Mengajar di Kecamatan Winong Kabupaten Pati</i> oleh Dwi Pujiati</p>	<p>1. Tartilan atau membaca secara bergantian satu persatu yang dipandu oleh salah satu guru pembimbing, tahlilan bersama,</p> <p>2. pengarahan dari muroqib atau ketua LMY dan pembinaan cara mengajar dengan metode Yanbu'a dengan menggunakan alat peraga dan mempraktekkan secara gamblang lafal dan makhrojnya serta tanya</p>	<p>1. Analisis data yang digunakan adalah kualitatif</p> <p>2. Menggunakan metode Yanbu'a</p>	<p>1. Difokuskan pada upaya pembinaan guru-guru TPQ untuk meningkatkan proses belajar mengajar</p>

Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<p>jawab materi yang belum difahami.</p> <p>3. Peranan LMY dalam memberikan pengawasan dan pembinaan terhadap guru-guru TPQ serta sebagai motivator, fasilitator, dan wadah.</p>		
<p><i>Efektifitas Metode Yanbu'a Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TPQ Tamrinus Shiblyan Karangrandu Pecangaan Jepara</i> oleh Heni Kurniawati</p>	<p>1. Menjelaskan bahwa pelaksanaan metode Yanbu'a dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dilaksanakan dengan 2 sistem yaitu pembelajaran klasikal dan individual.</p> <p>2. Pembelajaran untuk tingkat dasar (jilid 1-5) tujuan dan kurikulum pembelajaran disesuaikan masing-masing jilid yang telah ditentukan oleh LMY (Lajnah Muroqobah Yanbu'a) sedangkan kurikulum tingkatan atas adanya materi tambahan berupa: Tauhid, Fiqh, Akhlak, Bahasa Arab, dan Khot</p>	<p>1. Analisis data yang digunakan adalah kualitatif</p> <p>2. Menggunakan metode Yanbu'a dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an</p>	<p>1. Difokuskan pada efektifitas metode Yanbu'a dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an</p> <p>2. Adanya materi tambahan pada kurikulum tingkatan atas berupa: Tauhid, Fiqh, Akhlak, Bahasa Arab, dan Khot/Imla' (discation)</p>

Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<p>Imla' (discation)</p> <p>3. Metode yang digunakan antara lain: metode sorogan, klasikal-individual, klasikal baca simak (tadarus), hafalan, talqin (metode memahami lisan) dan hukuman.</p> <p>4. Evaluasi yang digunakan dalam proses pembelajaran berupa tes harian dan tes kenaikan jilid.</p>		
<p><i>Efektifitas Pembelajaran Metode Baca Al-Qur'an Yanbu'a Siswa Jilid VII di TPQ Al-Furqon Gulang Mejobo Kudus</i> oleh M. Ali Mustofa</p>	<p>1. Pembelajaran yang ada di taman pendidikan Al-Qur'an Al-Furqon Gulung Mejobo Kudus, menggunakan metode baca Al-Qur'an Yanbu'a sebagai pedoman pembelajaran, dengan alasan mudahnya akses mendapatkan sarana pembelajaran yang ada, adanya pelatihan yang rutin bagi guru-guru TPQ, memakai kaidah tulisan Rasm Usmani.</p>	<p>1. Analisis data yang digunakan adalah kualitatif</p> <p>2. Menggunakan metode membaca Al-Yanbu'a dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an</p>	<p>1. Difokuskan pada efektifitas metode Yanbu'a dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an</p> <p>2. Difokuskan pada faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Al-Qur'an</p>

Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<p>2. Faktor pendukungnya yaitu harmonisasi antara pengurus, kepala TPQ, guru, wali siswa, sarana dan prasarana yang cukup lengkap, metode yang mudah dimengerti dan dipraktikkan, guru yang kompeten dan profesional dalam bidangnya, partisipasi yang tinggi dari warga dan masyarakat, penciptaan lingkungan TPQ yang aman dan tertib, sedangkan faktor penghambatnya adalah dukungan motivasi orang tua siswa yang kurang</p> <p>3. maksimal, tingkat kemampuan siswa yang berbeda, masih rendahnya gaji guru, kurangnya supervise kelas</p>		
<p><i>Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Yanbu'a</i></p>	<p>1. Pelaksanaan metode Yanbu'a dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di RA</p>	<p>1. Menggunakan metode Yanbu'a dalam pembelajaran</p>	<p>1. Difokuskan pada faktor kelebihan dan kekurangan</p>

Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
<p><i>di RA Masythoh Yayasan Sunan Prawoto Sukolilo Pati</i> oleh Tutik Imfani</p>	<p>Masyithoh Yayasan Sunan Prawoto yaitu secara sorogan, klasikal-individual, klasikal baca simak (tadarus), talqin (metode memahami lisan)</p> <p>2. Evaluasi yang digunakan dalam proses pembelajaran berupa tes harian dan tes kenaikan jilid yang ditetapkan kepala sekolah dan bekerjasama dengan guru.</p> <p>3. Kelebihannya antara lain:</p> <p>a. Dalam mentashih bacaan siswa atau kenaikan jilid sesuai dengan standar/kriteria yang telah ditentukan. Kepala sekolah berhak menentukan naik dan tidaknya tanpa melibatkan pihak LMY</p> <p>b. Alokasi waktu sangat efisien, karena dalam jangka waktu 1,5 bulan sampai dengan 2</p>	<p>membaca Al-Qur'an</p> <p>2. Analisis data yang digunakan adalah kualitatif</p> <p>3. Memfokuskan pada implementasi pembelajaran metode Yanbu'a</p>	

Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<p>bulan sudah dapat naik jilid berikutnya</p> <p>4. Kekurangan dalam metode ini ialah tidak ditentukannya lagu khusus dalam membacanya sehingga siswa akan mengalami kesulitan apabila siswa diajar oleh guru yang berbeda.</p>		